

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Indra Prasta. Peneliti memilih Universitas Indra Prasta sebagai tempat penelitian karena dari hasil pengamatan Universitas Indra Prasta dipikirkan dapat mewakili masalah pokok dalam penelitian ini, dan juga dapat mewakili instansi pendidikan lain yang sejenis khususnya dalam bidang yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Januari – April 2020. Peneliti melakukan penelitian dibulan tersebut karena waktunya yang efektif.

B. Metode Penelitian

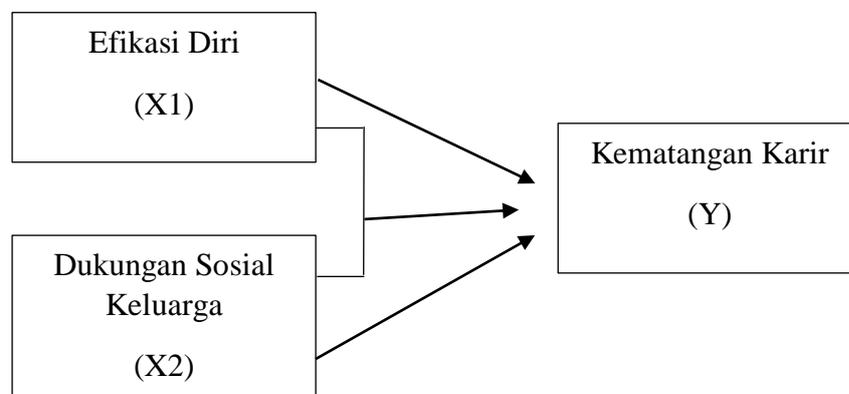
1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan pada semua variabel adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dilapangan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Metode penelitian dengan survei ialah dengan menggunakan cara menyebarkan kuesioner dan dengan mengadakan wawancara dalam pengambilan data. Penggunaan metode survei yaitu digunakan untuk mendapatkan sebuah data – data terkait semua variabel. Dalam penelitian ini Efikasi Diri menjadi variabel bebas (X1), Dukungan Sosial Keluarga menjadi variabel bebas (X2), serta Kematangan Karir merupakan variabel terikat (Y). Maka jika dibuat dan dijadikan gambar akan terbentuk

konstelasi hubungan antara variabel sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- X1 : Variabel Bebas
- X2 : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- > : Arah Hubungan

Hipotesis :

H1 : Efikasi Diri berhubungan positif dan signifikan dengan Kematangan Karir

H2 : Dukungan Sosial Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan Kematangan Karir

H3 : Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga berhubungan secara simultan dengan Kematangan Karir

C. Populasi dan Sampling

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat menarik kesimpulannya. Senada dengan teori di atas, Hartono (2011) populasi adalah karakteristik tertentu yang ada jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Maka dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang nantinya dapat diamati dan dapat ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* atau teknik acak proporsional yaitu menentukan anggota sampel peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang terdapat pada masing – masing kelompok, teknik pengambilan acak proporsional

memungkinkan anggaran populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadu sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta dengan populasi 1.300 mahasiswa dan peneliti menggunakan populasi terjangkau pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Universitas Indra Prasta dengan populasi 213 mahasiswa. Penentuan sempel diambil dan mengacu pada tabel penentu jumlah sempel dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi 2016 A	28	$28/213 \times 135$	18
2.	Pendidikan Ekonomi 2016 B	29	$29/213 \times 135$	18
3.	Pendidikan Ekonomi 2016 C	25	$25/213 \times 135$	16
4.	Pendidikan Ekonomi 2016 D	26	$26/213 \times 135$	16
5.	Pendidikan Ekonomi 2016 E	27	$27/213 \times 135$	17
6.	Pendidikan Ekonomi 2016 F	28	$28/213 \times 135$	18
7.	Pendidikan Ekonomi 2016 G	25	$25/213 \times 135$	16
8.	Pendidikan Ekonomi 2016 H	25	$25/213 \times 135$	16
Jumlah		213		135

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel III.1, bahwa peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 28 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi A 2016, 29 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi B 2016, 25 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi C 2016, 26 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi D 2016, 27 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi E 2016, 28 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi F 2016, 25 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi G 2016, dan 25 mahasiswa pada kelas Pendidikan Ekonomi H 2016. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Universitas Indra Prasta.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kematangan Karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam hal mencari informasi karir dan menentukan keputusan karir yang baik. Perkembangan karir meliputi komponen pengetahuan dan sikap yang baik dalam hal penentuan keputusan karir.

b. Definisi Operasional

Kematangan karir merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir,

informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.

c. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Kisi – kisi instrumen pada variabel kematangan karir yang disajikan pada bagian ini adalah kisi – kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel kematangan karir yang diujicobakan, selain itu sebagai kisi – kisi instrumen akhir yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel kematangan karir. kisi – kisi instrumen variabel kematangan karir disajikan dan ditampilkan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir – butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji coba dan di uji reabilitas. Kisi – kisi instrumen variabel kematangan karir dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kematangan Karir (Y)

No.	Indikator	Nomor Butir Positif (+)	Nomor Butir Negatif (-)
1.	Perencanaan Karir	1,2	3,4
2.	Eksplorasi Karir	5,6	-
3.	Pengambilan Keputusan	7,8	9
4.	Informasi Dunia Kerja	10,11	-
5.	Pengetahuan Tentang Kelompok Pekerjaan yang disukai	12,15	13,14

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuesioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dan menggunakan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.3
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang yang nantinya mampu menjalankan tugas dengan baik. Kepercayaan individu tentang dirinya yang mampu menguasai suatu situasi dan kondisi yang nantinya akan menguntungkan untuk dirinya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator yakni *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), *generality* (luas bidang perilaku).

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi – kisi instrumen pada variabel efikasi diri yang disajikan pada bagian ini adalah kisi – kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel efikasi diri yang diujicobakan, selain itu sebagai kisi – kisi instrumen akhir yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel efikasi diri. kisi – kisi instrumen variabel efikasi diri disajikan dan ditampilkan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir – butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji coba dan di uji reabilitas. Kisi – kisi instrumen variabel efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)

No.	Indikator	Nomor Butir Positif (+)	Nomor Butir Negatif (-)
1	<i>Level</i>	2,3,4	1
2	<i>Strength</i>	5,6,7	-
3	<i>Generality</i>	8,9,10,11	12

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.5
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Dukungan Sosial Keluarga

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial keluarga adalah hal yang sangat berpengaruh bagi setiap individu dalam mengambil suatu keputusan dalam kehidupannya yang dapat diperoleh dari keluarga inti seperti halnya orang tua, kakek, nenek, dan dukungan keluarga yang berasal dari dukungan kerabat terdekat.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial keluarga merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Kisi – kisi instrumen pada variabel dukungan sosial keluarga yang disajikan pada bagian ini adalah kisi – kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel dukungan sosial keluarga yang diujicobakan, selain itu sebagai kisi – kisi instrumen akhir yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel dukungan sosial keluarga. kisi – kisi instrumen variabel efikasi diri disajikan dan ditampilkan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir – butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji coba dan di uji reabilitas. Kisi – kisi instrumen variabel dukungan sosial keluarga dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial Keluarga (X2)

No.	Indikator	Nomor Butir Positif (+)	Nomor Butir Negatif (-)
1	Dukungan Emosional	2,3,4	1
2	Dukungan Penghargaan	6,8	5,7
3	Dukungan Instrumental	9,10,11,12	-
4	Dukungan Informatif	13	14

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel III.7
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

E. Model Penelitian

Model pertama yang terdapat di dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu; efikasi diri (variabel independen), dukungan sosial keluarga (variabel independen), dan kematangan karir (dependen). Variabel efikasi diri terdapat 12 (dua belas) indikator, variabel dukungan sosial keluarga terdapat 14 (empat belas) indikator, dan variabel kematangan karir terdiri dari 15 (lima belas) indikator, dengan total keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 indikator. Dalam model pertama, terdapat 10 indikator yang tidak valid, selanjutnya untuk indikator yang valid digunakan untuk penelitian model kedua. Instrumen pernyataan yang di gunakan dalam penelitian model pertama pada tabel III.8.

Tabel III.8
Instrumen Penelitian Awal

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
Efikasi Diri (X1)	Tingkat kesulitan tugas (level)	Saya mampu memecahkan masalah yang sulit pada saat saya berusaha keras	<u>0,608</u>
		Saya dapat menemukan cara dalam menangani seseorang yang menentang keinginan saya	0,755
		Mudah bagi saya untuk konsisten pada tujuan	0,796
		Sesulit apapun tugas yang diberikan saya mampu menyelesaikan	0,891
	Kekuatan keyakinan dalam menghadapi tugas (strength)	Saya yakin bahwa saya dapat menangani peristiwa yang tidak terduga	0,771
		Saya tahu cara mengatasi situasi tidak terduga Berkat kemampuan yang saya miliki	0,874

		Saya bisa menyelesaikan tugas melalui upaya yang ada	0,931
	Cakupan luas bidang (generality)	Saya mengandalkan kemampuan agar dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan	0,930
		Saya dapat menemukan beberapa solusi ketika dihadapkan dengan sebuah masalah	0,933
		Jika saya dalam kesulitan, saya biasanya dapat memikirkan sesuatu untuk dilakukan	0,879
		Saya dapat menangani permasalahan yang terjadi	0,859
		Ketika saya memiliki suasana hati yang kurang bagus, saya sering kali mengeluarkan kata – kata kasar	0,646
Dukungan Sosial Keluarga (X2)		Dukungan emosional	Orang tua saya tidak ada ketika saya sedang dalam masalah
	Kakak/ adik peduli dengan kegiatan yang saya lakukan		0,251

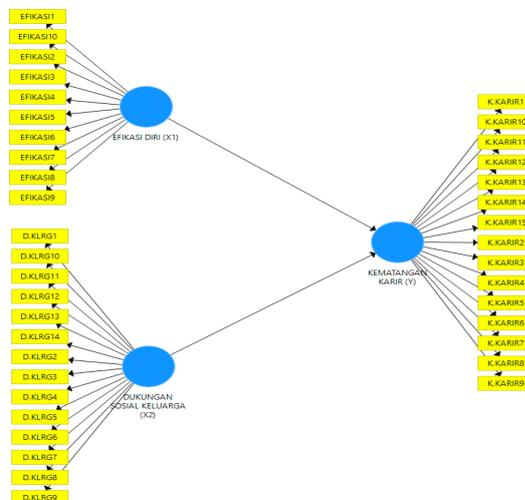
		Orang tua saya memikirkan jalan karir yang akan saya pilih	0,813
		Saya memiliki teman untuk berbagi suka dan duka yang saya rasakan	0,903
	Dukungan penghargaan	Orang tua tidak menghargai keputusan yang akan saya ambil	0,745
		Orang tua memberikan pujian pada saat mendapatkan prestasi yang bagus	0,882
		Keluarga tidak memberikan dorongan untuk saya saat saya merasa putus asa	0,931
		Orang tua percaya akan kemampuan yang saya miliki	0,937
	Dukungan instrumental	Orang tua saya berusaha menyediakan perlengkapan dan ruang belajar yang baik dan nyaman	0,931
		Orang tua saya memberikan kendaraan pribadi untuk saya pergi ke kampus	0,907
		Orang tua	0,841

		mengedepankan kepentingan pendidikan saya	
		Orang tua membiayai pendidikan saya hingga lulus	<u>0,601</u>
	Dukungan informative	Orang tua selalu memberikan pandangannya mengenai pilihan karir saya	<u>0,787</u>
		Masukan yang diberikan oleh orang tua tidak dapat membantu saya dalam menyelesaikan suatu masalah	<u>0,342</u>
Kematangan Karir (Y)	Perencanaan karir	Saya senang mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan dunia kerja	<u>0,596</u>
		Informasi yang saya miliki membantu saya dalam merencanakan karir yang tepat	<u>0,752</u>
		Saya belum mengetahui pekerjaan apa saja yang saat ini dibutuhkan	<u>0,791</u>
		Saya belum mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia	<u>0,877</u>
	Eksplorasi karir	Saya memperoleh	<u>0,762</u>

		informasi mengenai karir yang salah pilih dari banyak orang (keluarga, teman, dan dosen)	
		Saya rajin dalam mencari informasi tentang karir yang saya sukai melalui internet	0,873
Pengambilan keputusan karir		Saya yakin karir saya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki	0,911
		Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karir	0,931
		Saya sulit mengambil keputusan karir	0,934
Informasi dunia kerja		Saya mengetahui tahapan – tahapan yang dibutuhkan dalam mencapai karir yang diinginkan	0,890
		Saya memahami gambaran kerja pada bidang pekerjaan yang saya minati	0,845
Pengetahuan tentang kelompok		Saya tahu hal – hal apa saja yang dibutuhkan pada pekerjaan yang	<u>0,597</u>

	pekerjaan yang disukai	saya sukai	
		Saya akan menolak pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan saya	0,756
		Saya tidak mengetahui karakter orang – orang yang akan bekerja pada pekerjaan yang saya pilih	0,466
		Saya mengetahui resiko apa saja yang akan saya hadapi di dalam pekerjaan yang saya sukai	0,316

Sumber : Data diolah oleh peneliti



Gambar III.2 Model Penelitian Pertama

Sumber : Data diolah peneliti

Suatu kuesioner dapat diterima dan dapat diujikan apabila memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas data.

1. Pengujian Validitas

Menurut Ghazali (2006), suatu pernyataan bisa dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas dalam PLS dapat dilihat pada nilai *loading factor*, nilai tersebut harus $> 0,7$, sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi smartPLS dapat dilihat pada tabel III.9.

Tabel III.9
***Loading Factor* Penelitian Model Pertama**

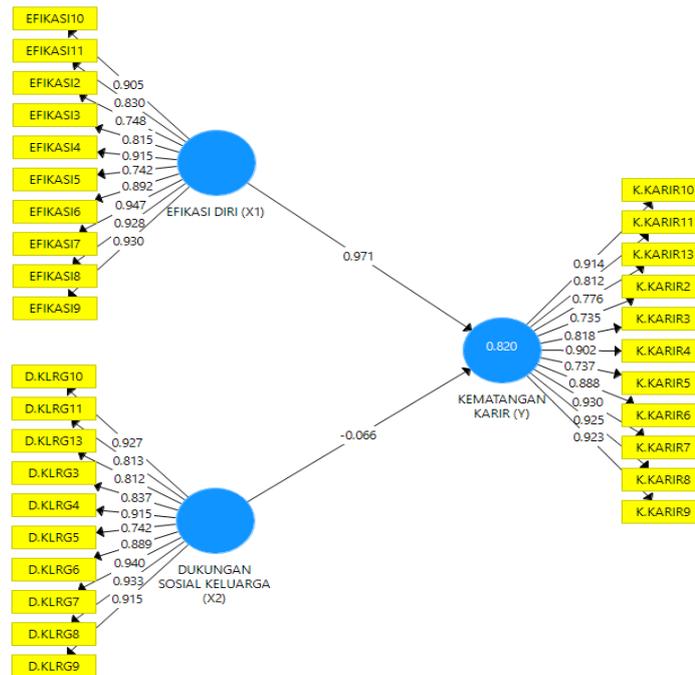
Indikator	Efikasi Diri	Dukungan Sosial Keluarga	Kematangan Karir
D.KLRG1		<u>0,396</u>	
D.KLRG10		0,907	
D.KLRG11		0,841	
D.KLRG12		<u>0,601</u>	
D.KLRG13		0,787	
D.KLRG14		<u>0,342</u>	
D.KLRG2		<u>0,251</u>	
D.KLRG3		0,813	
D.KLRG4		0,903	
D.KLRG5		0,745	
D.KLRG6		0,882	
D.KLRG7		0,931	
D.KLRG8		0,937	

D.KLRG9		0,931	
EFIKASI1	<u>0,608</u>		
EFIKASI10	0,879		
EFIKASI11	0,859		
EFIKASI12	<u>0,646</u>		
EFIKASI2	0,755		
EFIKASI3	0,796		
EFIKASI4	0,891		
EFIKASI5	0,771		
EFIKASI6	0,874		
EFIKASI7	0,931		
EFIKASI8	0,930		
EFIKASI9	0,933		
K.KARIR1			<u>0,596</u>
K.KARIR10			0,890
K.KARIR11			0,845
K.KARIR12			<u>0,597</u>
K.KARIR13			0,756
K.KARIR14			<u>0,466</u>
K.KARIR15			<u>0,316</u>
K.KARIR2			0,752
K.KARIR3			0,791
K.KARIR4			0,877
K.KARIR5			0,762
K.KARIR6			0,873
K.KARIR7			0,911
K.KARIR8			0,931

K.KARIR9			0,934
-----------------	--	--	--------------

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel III.9 , dapat dilihat bahwa pada variabel efikasi diri terdapat 2 indikator yaitu EFIKASI1, EFIKASI12 < 0,7. Indikator – indikator pada variabel efikasi diri yang memiliki nilai < 0,7, harus dieliminasi atau di drop. Selanjutnya, pada variabel dukungan sosial keluarga terdapat 4 indikator yaitu D.KLRG1, D.KLRG2, D.KLRG12, D.KLRG14 < 0,7. Indikator – indikator pada variabel dukungan sosial keluarga yang memiliki nilai < 0,7, harus dieliminasi atau di drop. Pada variabel kematangan karir terdapat 4 indikator yaitu K.KARIR1, K.KARIR12, K.KARIR14, K.KARIR15 < 0,7. Indikator – indikator pada variabel kematangan karir yang memiliki nilai < 0,7, harus dieliminasi atau di drop. Pernyataan yang memenuhi persyaratan validitas selanjutnya akan digunakan dalam penelitian kedua, untuk gambaran model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III.



Gambar III.3 Model Penelitian Kedua

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua dapat dilihat pada tabel III.10.

Tabel III.10
Loading Factor Model Penelitian Kedua

Indikator	Efikasi Diri	Dukungan Sosial Keluarga	Kematangan Karir
D.KLRG10		0,927	
D.KLRG11		0,813	
D.KLRG13		0,812	
D.KLRG3		0,837	
D.KLRG4		0,915	
D.KLRG5		0,742	
D.KLRG6		0,889	
D.KLRG7		0,940	
D.KLRG8		0,933	

D.KLRG9		0,915	
EFIKASI10	0,905		
EFIKASI11	0,830		
EFIKASI2	0,748		
EFIKASI3	0,815		
EFIKASI4	0,915		
EFIKASI5	0,742		
EFIKASI6	0,892		
EFIKASI7	0,947		
EFIKASI8	0,928		
EFIKASI9	0,930		
K.KARIR10			0,914
K.KARIR11			0,812
K.KARIR13			0,776
K.KARIR2			0,735
K.KARIR3			0,818
K.KARIR4			0,902
K.KARIR5			0,737
K.KARIR6			0,888
K.KARIR7			0,930
K.KARIR8			0,925
K.KARIR9			0,923

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel III.10 , dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* seluruh indikator memiliki nilai $> 0,7$ atau diatas 0,7, sehingga keseluruhan indikator dalam model penelitian kedua dinyatakan valid. Maka, dapat ditarik

kesimpulan bahwa model penelitian kedua layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

2. Pengujian Realibilitas

Setelah diketahui pernyataan – pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai realibilitas dari konstruk tersebut. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai yang diperoleh harus 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III.11
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Efikasi Diri (X1)	0,968
Dukungan Sosial Keluarga (X2)	0,970
Kematangan Karir (Y)	0,967

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel III.11 , dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel bernilai diatas 0,7, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai realibilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square)dengan menggunakan Software smartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah Hartono (2015) PLS merupakan adalah analisis persamaan SEM (Structural Equation Modelling) berbasis variance yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel

penelitian kecil, adanya data yang hilang (missing values), dan multikolinearitas. Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Outer Model

Analisa outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat dari berbagai indikator :

a. Convergent Validity

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Menurut Ghazali & Latan (2015) ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk

menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).(Ghazali & Latan, 2015).

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi

d. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

2. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Nilai path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis

a. R-Square (R^2)

Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai r-square. Semakin tinggi nilai r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

1. Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.
2. Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk rendah/kecil.

b. f -Square (f^2)

Pengujian f -Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independent terhadap konstruk laten dependen.

Adapun untuk kriteria pengujian f -Square dapat dilihat berikut ini:

1. Apabila nilai f -Square $< 0,02$, maka hubungan antar konstruk
2. Rendah/lemah.
3. Apabila nilai f -Square $> 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
4. Apabila nilai f -Square $> 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

c. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah.

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$, terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,0$